

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri adalah bagian penting dari kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi barang atau jasa dalam skala besar. Berbagai sektor industri termasuk manufaktur, teknologi, keuangan dan masih banyak lagi. Industri memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu aspek yang bisa menunjang perkembangan ekonomi adalah investasi. Dalam melaksanakan aktivitas investasi, Masyarakat dapat berinvestasi melalui pasar modal pada Perusahaan Perusahaan yang potensial dan turut mendukung perkembangan industri dan melalui pasar, Perusahaan dapat menghimpun dana dari Masyarakat untuk ekspansi, pengembangan produk dan kebutuhan modal lainnya.

Perusahaan industri barang konsumsi primer merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kesempatan berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja yang besar dan memiliki nilai modal yang menguntungkan. Perkembangan ini harus pula diikuti dengan inovasi dan kreatifitas yang dapat lebih menarik minat konsumen. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mulai menjadi sorotan dikarenakan perkembangan yang pesat. (Endang Widowati Kusuma Wardani, 2019)

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat dinilai dari harga per sahamnya karena merupakan suatu penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Pentingnya nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan Perusahaan tersebut dan untuk menentukan minat para investor untuk menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut. Keadaan harga saham perusahaan yang stabil dapat mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan tersebut baik dan sejalan dengan nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan persaingan yang semakin ketat, diharapkan perusahaan dapat berjalan secara seimbang dengan tetap memperhatikan tata kelola Perusahaan yang Baik. Pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, namun tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Ramadhani, 2021)

Tabel 1.1
Data PBV Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Di BEI
Periode 2019-2023

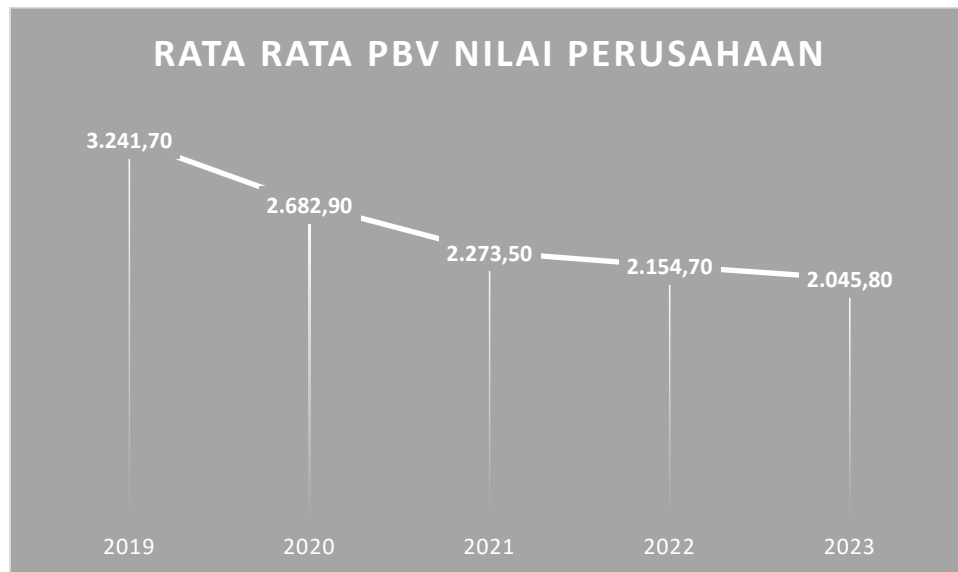
No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1	GGRM	2.002	1.348	993	599	643
2	ICBP	4.875	2.219	1.854	2.029	1.986
3	INDF	1.284	760	641	631	564
4	JPFA	1.572	1.505	1.539	1.112	977
5	MYOR	4.630	5.376	4.015	4.355	3.643
6	CAMP	2.353	1.848	1.669	1.913	2.483
7	CPIN	5.058	4.582	3.879	3.491	3.050
8	ULTJ	3.432	3.866	3.530	2.927	2.764

9	DLTA	4.486	3.454	2.964	3.064	3.025
10	DMND	2.725	1.871	1.651	1.426	1.323
Rata rata		3.241,7	2.682,9	2.273,5	2.154,7	2.045,8

Sumber: idx.co.id (data diolah, 2025)

Gambar 1.1

**Rata rata PBV nilai perusahaan sektor barang konsumsi primer BEI
2019-2023**



Dari tabel dan grafik di atas dilihat dari rata rata nilai perusahaan barang konsumsi primer di atas masi mengalami fluktuasi nilai perusahaan, yang menunjukan prospek perusahaan yang kurang baik sehingga mengurangi minat investor terhadap perusahaan dalam hal menanamkan sahamnya. Dari tahun 2019 sampai 2023 nilai rata rata yang ada menunjukan penurunan hal ini tidak lepas dari pandemi yang terjadi di tahun 2019 2020, dimana perusahaan perusahaan di atas mengalami kerugian yang sangat besar, sehingga sampai sekarang masih sulit untuk bangkit.

Penurunan nilai perusahaan dari tahun ke tahun di alami oleh perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Mengalami penurunan nilai perusahaan secara terus menerus dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dari 1,284 menurun hingga 0,564. Sementara itu untuk anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memperlihatkan penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yaitu sebesar 4,875 menurun hingga 1,854 dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,029 dan kembali turun pada tahun 2023 sebesar 1,986. Begitupun yang di rasakan oleh perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 yaitu sebesar 5,058 turun hingga angka 3,050. Selain itu perusahaan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga mengalami penurunan nilai perusahaan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yaitu sebesar 2,002 turun hingga ke 0,643. Sama hal nya dengan perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 1,572 hingga 0,977. Begitupun perusahaan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) juga mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 2,725 turun ke angka 1,323. Dimana penurunan setiap taun yang di alami DMND tidak lepas dari pandemi yang terjadi, perusahaan mengatasi ini dengan pengendali saham utama melepas semua sahamnya agar memberikan kesempatan kepada investor publik untuk menjadi pemegang saham dalam rangka pemenuhan *free float* Begitupun yang di alami oleh

perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan nilai perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 4,486 hingga ke angka 3,025

Berbeda dengan perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) Mengalami kenaikan pada tahun 2019 hingga 2020 sebesar 4,630 naik hingga 5,376 sementara itu pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan sebesar 4,015 turun hingga angka 3,643. Sama hal nya dengan perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk (ULTJ) yang mengalami kenaikan nilai perusahaan dari tahun 2019 hingga 2020 sebesar 3,432 naik ke angka 3,866 sedangkan tahun 2021 hingga tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 3,530 hingga 2,764. Sedangkan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mengalami kenaikan nilai perusahaan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 sebesar 2,353 naik hingga ke 2,483.

Berdasarkan fenomena yang telah di lampirkan di atas, fenomena penurunan nilai perusahaan pada beberapa nilai perusahaan barang konsumsi primer yang telah di list di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tertentu menjadi perhatian khusus. Dikarenakan dengan menurunnya nilai perusahaan, dianggap mampu merubah citra dan pandangan investor untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar para investor terkait bisa berinvestasi di perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, keputusan pendanaan bisa terlihat dari struktur modal. Menurut (Safitri, 2020) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dalam (internal) adalah dana yang dihasilkan perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Dana yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik perusahaan (modal sendiri). Pendanaan yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Struktur modal penting bagi pendanaan perusahaan, karena baik buruknya pengelolaan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Safitri, 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana dari dalam atau modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian resiko terjadinya kebangkrutan akan rendah, sehingga investor tertarik pada perusahaan yang memiliki resiko rendah akan kebangkrutan, hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Dengan permintaan saham yang tinggi, harga saham akan tinggi. Harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan tersebut tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damayanti pada 2016 menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Santoso & Susilowati, (2020) Menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa

struktur modal. (Lorenza et al., 2020) berpendapat struktur modal menjadi bagian penting dalam perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasional dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan keputusan, dimana jika ada kekeliruan dalam menentukan struktur modalnya akan berakibat memburuknya kondisi finansial perusahaan. Untuk melihat struktur modal dalam perusahaan yaitu dengan membandingkan apakah ada keseimbangan antara persiapan pendanaan jangka waktu panjang

pada perusahaan dengan kewajiban atau utang jangka panjang perusahaan dan kedua sektor tersebut apakah berpengaruh terhadap modal perusahaan sendiri. Struktur modal yaitu kegiatan perusahaan berdasarkan operasional perusahaan dimana kekuatan perusahaan untuk membiayai semua asset perusahaan apakah biaya asset atau aktiva perusahaan murni dari modal sendiri atau dari modal asing. Penelitian (Fathoni & Syarifudin, 2021) dan penelitian (Pratiwi et al., 2020) mendapatkan hasil sama dimana struktur modal mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity* (DER). DER adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara tingkat pinjaman perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan dan nilai ekuitas. Rasio ini banyak digunakan oleh investor untuk mengukur jumlah utang perusahaan jika dibandingkan asset. Semakin tinggi nilai DER berarti perusahaan mempunyai resiko yang semakin tinggi juga terhadap kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. (Batubara, 2022)

Selain struktur modal, ukuran Perusahaan merupakan salah satu pengaruh yang dapat menentukan nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Bendriani, 2019). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbans dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar. kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat

dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin (Dewantari et al., 2020)

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang berskala besar lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi serta lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Untuk ukuran besar atau kecil sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan ukuran perusahaan (*firm size*), perusahaan yang berukuran besar akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar juga dari investor daripada perusahaan yang kecil. Menurut Hermuningsih dalam (Bagaskara et al., 2021) menyatakan bahwa indikator kekuatan dari keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan atau *Size*. (Brigham & Houston, 2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang adalah besar atau kecil dari perusahaan akan terlihat dari besarnya total aktiva, penjualan, laba, beban pajak dan yang lainnya. Pengukuran ukuran perusahaan (Harahap, 2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bisa dilakukan melalui perhitungan logaritma natural ($\ln$) dari rerata total asset. Aktiva pada perusahaan menjadi landasan didalam pengukuran, hal ini dikarenakan total aset memperlihatkan ukuran perusahaan yang diduga akan mempengaruhi ketepatanwaktuan. (Khamisah et al., 2020)

Selanjutnya faktor yang di perhitngkan mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu profitabilitas. (Firlana & Irhan, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power asset* perusahaan. Pengaruh positif *earnings power asset* pada nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return

yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Di samping itu, tak ketinggalan juga merangkum profitabilitas sebagai hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya.(Wulandari, 2020).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan Keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Masing- masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total asset dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk menganalisis tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diminati oleh para investor. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan membuat investor percaya dan akan menanamkan modalnya dengan harapan return yang tinggi, sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Prasetyo & Hermawan, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Prasetyo & Hermawan, 2023) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun terdapat beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisda, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian maka penelitian ingin lebih jauh menganalisis bagaimana peranan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Barang Konsumsi Primer) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan atas dapat diidentifikasi masalah masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Naik turunnya nilai Perusahaan mencerminkan ketidakstabilan pasar dan perekonomian
2. Turunnya nilai Perusahaan akan memberikan dampak terhadap penilaian investor
3. Jika ukuran Perusahaan kecil, Perusahaan akan sulit mendapatkan pendanaan
4. Ukuran Perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi yang stabil
5. Jika ukuran perusahaan yang kecil, akan menyebabkan penurunan nilai dari suatu perusahaan
6. Profit margin suatu perusahaan kecil, maka akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan
7. Harga saham yang rendah menandakan nilai perusahaan tersebut rendah.

8. Perusahaan yang memiliki Tingkat nilai perusahaan yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
9. Kecilnya ukuran perusahaan akan membuat tidak adanya perhatian dari investor yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.
10. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah tidak akan diminati oleh para investor

1.3 Batasan masalah

Untuk memfokuskan pada Permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini memfokuskan objek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dari periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2023, kemudian penelitian hanya memfokuskan menganalisa variabel dependen Nilai perusahaan (Y), dengan variabel independen struktur modal (X1), ukuran Perusahaan (X2), dan variabel intervening Profitabilitas (Z) pada Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI 2019-2023

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian uraian dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable intervening Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan yang kecil akan menyebabkan penurunan nilai dari suatu perusahaan pada Perusahaan sektor industry barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui apakah profit margin suatu perusahaan tinggi, maka akan berdampak pada nilai perusahaan pada Perusahaan sektor industri

barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagi universitas, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi manajemen keuangan dapat mengetahui nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya
- 2 Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023
- 3 Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor apa saja yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan
- 4 Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak pihak yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama pada masa yang akan datang